

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masalah kesehatan gigi dan mulut saat ini masih menjadi keluhan masyarakat Indonesia. Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) pada tahun 2001, penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit tertinggi keenam yang dikeluhkan masyarakat Indonesia.<sup>1</sup> Penyakit gigi dan mulut yang banyak dijumpai adalah karies. Karies merupakan penyakit jaringan keras gigi, yaitu enamel, dentin dan sementum, yang disebabkan oleh aktivitas mikroba dalam suatu karbohidrat yang dapat difermentasikan.<sup>2</sup>

Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) pada tahun 2004, prevalensi karies di Indonesia mencapai 90,05% dan ini tergolong lebih tinggi dibandingkan dengan negara berkembang lainnya.<sup>3</sup> Hasil penelitian Yuyus R. dkk, di Jakarta pada 1000 orang anak balita menunjukkan anak balita yang bebas karies sebesar 14,1 %, anak yang mempunyai karies lebih dari 4 gigi 85,9%.<sup>4</sup>

Hasil penelitian di Medan tentang hubungan pendidikan, pengetahuan dan perilaku ibu terhadap status karies gigi balita menunjukkan bahwa pengetahuan tentang karies anak masih rendah. Sebesar 57% ibu tidak tahu bahwa plak gigi merupakan penyebab utama gigi berlubang, 73% ibu tidak mengetahui bahwa tanda awal gigi berlubang dimulai dengan timbulnya bercak-bercak putih pada permukaan gigi dan 60% ibu tidak meluangkan waktu untuk memeriksakan keadaan rongga mulut anak ke dokter gigi.<sup>5</sup>

Penyebab masih tinggi prevalensi karies karena kebiasaan makan-makanan manis dan lengket yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari anak. Mereka makan saat sedang bermain, menonton televisi, belajar, dan sebelum tidur. Higiene oral anak umumnya lebih buruk dibandingkan dengan remaja. Frekuensi gosok gigi anak biasanya kurang sesuai dari anjuran. Kondisi ini memperbesar kemungkinan terjadinya karies.

Menurut Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI), pemeliharaan kesehatan gigi anak melibatkan interaksi antara anak, orang tua dan dokter gigi. Pengaruh orang tua sangat berperan dalam membentuk perilaku anak. Sikap dan perilaku orang tua, terutama ibu, yang biasanya orang terdekat dengan anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku anak. Seorang anak harus mendapatkan perhatian serius dari orang tua walaupun masih memiliki gigi sulung. Kondisi gigi sulung akan menentukan pertumbuhan gigi permanen anak. Namun, banyak orang tua yang beranggapan bahwa gigi sulung hanya sementara dan akan diganti oleh gigi permanen sehingga mereka sering menganggap bahwa kerusakan pada gigi sulung bukan merupakan suatu masalah.<sup>6</sup>

Di Indonesia telah dicanangkan program kontrol karies, yaitu: menggosok gigi minimal 2 kali sehari, menurunkan konsumsi tinggi karbohidrat, nutrisi yang baik untuk ibu hamil dan anak usia kurang dari 5 tahun, cek rutin ke puskesmas atau dokter gigi minimal 6 bulan sekali dan fluorine tablet individu. Namun, program tersebut belum terlaksana secara optimal. Salah satu yang diduga sebagai penyebabnya adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap masalah gigi anak.

Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus orang tua membawa anaknya ke dokter gigi dengan karies yang sudah cukup serius. Oleh karena itu, diperlukan pencegahan dan pengawasan kesehatan gigi anak terutama masalah karies.

Kartu Indikator Karies Anak (KIKA) diharapkan dapat menjadi program edukasi kepada orang tua tentang kesehatan gigi sulung anak. Kartu ini dilengkapi dengan petunjuk gambar dan keterangan agar mudah dipahami orang tua. Kartu ini dirancang untuk memudahkan orang tua memantau kesehatan gigi anak khususnya karies. KIKA digunakan sebagai upaya pencegahan primer dan sekunder terjadinya karies pada anak. Pencegahan primer dilakukan untuk mencegah timbulnya penyakit. Edukasi tentang cara menyikat gigi yang efektif dan anjuran pola makan. Pencegahan sekunder ditujukan pada diagnosa dini dan pengobatan yang tepat. Sebagai contoh, melakukan penambalan pada lesi karies yang kecil dapat mencegah kehilangan struktur gigi yang luas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat pengaruh edukasi menggunakan KIKA terhadap perilaku ibu dalam pencegahan karies gigi sulung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh edukasi menggunakan KIKA terhadap perilaku ibu tentang pencegahan karies gigi sulung.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran perilaku Ibu terhadap pemeliharaan kesehatan gigi sulung anak.
2. Membuktikan pengaruh edukasi KIKA terhadap perilaku ibu tentang karies gigi sulung anak.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan:

1. Memberi informasi mengenai pengaruh edukasi KIKA terhadap peningkatan perilaku ibu mengenai pencegahan karies gigi sulung.
2. Bagi pemerintah adalah memberi masukan sebuah program baru untuk masyarakat terutama bidang kesehatan untuk membantu menurunkan prevalensi penyakit gigi dan mulut.
3. Menjadi bahan kajian yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

No.	Nama Penulis/ Judul/Publikasi	Metode Penelitian	Hasil
1	Meinarly Gultom Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu-ibu Rumah Tangga terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Balitanya di Kecamatan Balige, Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara Tahun 2009 FKG USU 2009. <sup>7</sup>	Penelitian deskriptif korelasional dengan desain <i>cross sectional</i> . <b>Variabel</b> <b>Bebas:</b> pengetahuan, sikap dan tindakan ibu rumah tangga <b>Tergantung:</b> pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak balita <b>Subjek Penelitian:</b> 150 ibu rumah tangga dan balitanya	Sebagian besar responden sudah mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut anak balita, responden juga menunjukkan sikap yang baik, akan tetapi aplikasi dalam hal tindakan pemeliharaan masih banyak yang kurang.
2	Lina Natamiharja Nila dkk Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Perilaku Ibu terhadap Status Karies Gigi Balitanya Dentika Dental Journal 2010. <sup>5</sup>	Penelitian analitik dengan desain <i>cross sectional</i> <b>Variabel</b> <b>Bebas:</b> pendidikan, pengetahuan dan perilaku ibu <b>Tergantung:</b> status karies gigi balita <b>Subjek Penelitian:</b> 140 ibu balita usia 3-4 tahun	Terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan, pengetahuan, dan perilaku ibu dengan prevalensi bebas karies dan rerata karies gigi anak balitanya.
3	Warsini Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Orang Tua tentang Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi Anak di SDN Dermaji 1 Banyumas FKM Universitas Muhammadiyah Semarang 2010. <sup>8</sup>	Metode penelitian <i>eksplanatory research</i> desain <i>cross sectional</i> <b>Variabel</b> <b>Bebas:</b> pengetahuan, sikap dan praktik orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut <b>Tergantung:</b> kejadian karies gigi anak <b>Subjek Penelitian:</b> 60 anak siswa SD kelas 1 dan 2	Terdapat hubungan bermakna antara sikap ibu dengan praktik ibu tentang kebersihan gigi dan mulut, sikap ibu dengan kejadian karies gigi anak, praktik ibu dengan kejadian karies gigi anak.

Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya dan berbeda dengan penelitian sebelumnya karena variabel bebas, variabel tergantung, metode

penelitian, dan lokasi penelitian yang digunakan berbeda. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah edukasi menggunakan Kartu Indikator Karies Anak (KIKA). Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah perilaku ibu tentang pencegahan karies. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan lokasi penelitian adalah di Kelurahan Randusari Kota Semarang.